



HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN EFIKASI DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI KLINIK DIABETES DHARMA MEDAN

The Relationship Of Motivation And Self-Efficacy In Diabetes Mellitus Patients At Dharma Diabetes Clinic

Muflih^{1*}

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia,
Email: muflihop@gmail.com

Abstrak

Pendahuluan; Diabetes Mellitus adalah suatu gangguan metabolisme karbohidrat, protein dan lemak akibat dan ketidakseimbangan antara ketersediaan insulin dengan kebutuhan insulin. Menurut *World Health Organization* (WHO) memprediksi lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia lebih dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Tujuan; untuk mengetahui Hubungan Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Diabetes Dharma Medan. Bahan dan Metode; Penelitian ini menggunakan desain penelitian *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus berjumlah 115 responden, sedangkan sampel yang digunakan adalah *sampling aksidental* dengan rumus slovin yaitu sebanyak 53 responden. Jenis data yang digunakan adalah data primer, data sekunder, dan data tertier, sedangkan analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat. Hasil; penelitian ini dengan uji statistik *pearson chi-square*, menunjukkan bahwa hasil *P value* sebesar 0,001. Dimana nilai tertentu lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, maka ada hubungan antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes melitus di Klinik Diabetes Dharma Medan. Kesimpulan; dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus di Klinik Diabetes Dharma Medan.

Kata Kunci : Motivasi, Efikasi diri, Diabetes Mellitus

Abstract

Background; Diabetes Mellitus is a disorder of the metabolism of carbohydrates, proteins and fats resulting from an imbalance between insulin availability and insulin requirements. The World Health Organization (WHO) estimated that more than 346 million people in worldwide have diabetes. WHO predicts the increase in the number of people with diabetes in Indonesia is more than 8.4 million in 2000 to 21.3 million in 2030. Objectives This study aims to determine the relationship of motivation with self-efficacy in diabetes mellitus patients at Dharma Diabetes Clinic Medan. Material and Method; This research was done by using analytical survey research design with cross sectional approach and the chi-square test. The populations in this study were 115 respondents of Diabetes Mellitus patients, while the sample used was accidental sampling with Slovin formula amount 53 respondents. The types of data used were primary data, secondary data, and tertiary data, while the data analysis used was univariate and bivariate analysis. Results; of this study with pearson chi-square statistic test indicating that the results of the P value of 0.001. Where a certain value was smaller than the α value of 0.05. it means that there is a relationship of motivation

and self-efficacy in diabetes mellitus patients at Dharma Diabetes Clinic Medan. Conclusion; in this study indicated that statistically there is a significant relationship of motivation and self-efficacy in diabetes mellitus patients in Dharma Diabetes Clinic Medan.

Keywords: *motivation, self-efficacy, Diabetes Mellitus.*

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan DM di berbagai penjuru dunia. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes. WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia lebih dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. Data tersebut menempatkan posisi Indonesia di peringkat keempat negara dengan jumlah Diabetes terbanyak setelah Cina, India dan Amerika Serikat. (1)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rikesdas tahun 2013 di Indonesia berdasarkan wawancara yang terdiagnosis dokter sebesar 1,5% diketahui mengidap Diabetes Mellitus. DM terdiagnosis dokter atau gejala sebesar 2,1%. Prevalensi Diabetes Mellitus yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di DI Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%) dan Kalimantan Timur (2,3%). Prevalensi Diabetes Mellitus yang terdiagnosis dokter atau gejala, tertinggi terdapat di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), Sulawesi Selatan (3,4%) dan Nusa Tenggara Timur 3,3 persen. Dari kenaikan jumlah insidensi penyakit Diabetes Mellitus tersebut, Diabetes Mellitus merupakan jenis yang paling banyak ditemukan yaitu lebih dari 90% kasus. (1)

Jumlah kasus DM yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebanyak 209.319 kasus, terdiri atas pasien DM yang tidak tergantung insulin sebanyak 183.172 jiwa dan pasien DM yang tergantung insulin sebanyak 26.147 jiwa (Dinkes Jateng, 2012). Hasil riset kesehatan dasar yang dipublikasikan DEPKES RI tahun 2008 menunjukkan prevalensi penyakit DM untuk Jawa Tengah menurut diagnosis tenaga kesehatan sebesar 0,8% secara keseluruhan adalah 1,3%, prevalensi tertinggi terdapat di Kabupaten Cilacap (3,9%), diikuti Kota Tegal (3,1%), Surakarta (2,8%), dan Pemalang (2,1%). Untuk prevalensi DM di Salatiga yaitu 0,8% (Depkes, 2008). (2)

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Rikesdas) tahun 2013, jumlah penderita DM di Sumatra Utara sebesar 1,8% dari seluruh jumlah penderita DM di Indonesia. Di kota Medan, dilihat dari jumlah penderita DM tahun 2013 di Rumah Sakit Umum (RSU) dr. Pirngadi Medan semakin tinggi dibandingkan tahun 2012. Rata-rata jumlah penderita DM rawat jalan di tahun 2012 sebanyak 972 pasien dan tahun 2013 meningkat menjadi 1.023 pasien. Jumlah kunjungan penderita DM tipe II dalam bulan terakhir Bulan Januari

–Maret 2016 di Puskesmas Helvetia sebanyak 1.947 kunjungan dan kunjungan di Puskesmas Darussalam sebanyak 678 kunjungan. (3)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap efikasi diri pasien, motivasi yang tinggi dapat meningkatkan efikasi diri pasien DM tipe II dalam perawatan diri. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi manusia didasarkan pada kognitif dan melalui proses pemikiran yang didasarkan pada pengetahuan individu, individu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan jika sesuai dengan tujuan rencana dan hasil yang diharapkan. (2)

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkannya. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. (4)

Efikasi diri merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif (*social cognitive theory*), Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak, Efikasi diri mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola perawatan diri pada pasien DM. (5)

Efikasi diri dapat terbentuk dan berkembang melalui empat proses yaitu kognitif, motivasional, efektif dan seleksi. Sumber-sumber efikasi diri dapat bersal dari pengalaman individu, pengalaman orang lain, persuasi sosial dan emosional. Pengalaman dan keberhasilan individu dalam

mengelola DM merupakan sumber utama dalam pembentukan efikasi diri pasien. Belajar dari pengalaman orang lain melalui observasi dan meniru perilaku kesehatan yang benar dapat meningkatkan efikasi diri. (2)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh Hidayati yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Persadia Salatiga didapatkan hasil bahwa karakteristik responden tidak ada yang berhubungan dengan efikasi diri kecuali pekerjaan ($p\ value=0,000$; $\alpha=0,05$) dan pendidikan ($p\ value=0,049$; $\alpha=0,05$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri ($p\ value=0,045$; $\alpha=0,05$), ada hubungan antara depresi dengan efikasi diri ($p\ value\ 0,022$; $\alpha: 0,05$), dan motivasi berhubungan dengan efikasi diri ($p\ value\ 0,000$; $\alpha: 0,05$). Responden yang memiliki motivasi baik berpeluang 4,315 kali untuk memiliki efikasi diri baik dibanding dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik setelah dikontrol oleh pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga, dan depresi (OR 95% CI: 0,082-6,874). (2)berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus. Tujuan penelitian ini adalah hubungan motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus di klinik Diabetes Dharma Medan.

BAHAN DAN METODE

Pada penelitian ini desain penelitian adalah *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu peneliti yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi dengan efikasi diri pada pasien Diabetes Mellitus di Klinik Diabetes Dharma Medan Tahun 2018. (15) Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus di Klinik Diabetes Dharma Medan 2018 sebanyak 115 orang. Sampel adalah objek yang diteliti dan di anggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel secara kebetulan tanpa direncanakan, siapa saja yang ada ditempat ditetapkan menjadi sampel, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang responden dengan menggunakan rumus *slovin*.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Motivasi Pada pasien Penderita Diabetes Mellitus Di Klinik Diabetes Dharma Medan

Motivasi	n	%
Rendah	5	9,4
Sedang	28	52,8
Tinggi	20	37,7
Efikasi Diri		
Kurang	6	11,3
Cukup	38	71,7
Baik	9	17,0
Total	53	100

Berdasarkan table di atas dapat diketahui dari 53 responden di Klinik Diabetes Dharma Medan, diketahui bahwa responden kebanyakan yang memiliki Motivasi Sedang berjumlah 28 orang (52,8%), sedangkan responden yang paling sedikit motivasinya rendah sebanyak 5 orang (9,4%). Dapat diketahui bahwa dari 53 responden di Klinik Diabetes Dharma Medan Tahun 2018, diketahui bahwa responden yang paling banyak memiliki Efikasi diri cukup berjumlah 38 orang (71,7%), sedangkan responden yang paling sedikit efikasi diri kurang berjumlah 6 orang (11,3%).

Analisis Bivariat

Tabel. 2

Tabulasi Silang Hubungan Motivasi dengan Efikasi diri pada penderita Diabetes Mellitus di Klinik

Motivasi	Efikasi Diri						Total	Signifikan
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Ringan	0	0	5	9,4	0	0	5	9,4
Sedang	4	7,5	24	3,8	0	0	28	52,8
Tinggi	2	9	9	17	9	17	20	37,7
Total	6	16,5	38	30,2	9	17	53	100

Berdasarkan tabel di atas tabulasi silang antara motivasi dengan Efikasi diri pada pasien penderita Diabetes Mellitus diatas, diketahui bahwa dari 53 responden (100%), motivasi sedang sebanyak 28 orang (52,8), dengan efikasi diri kurang sebanyak 6 orang (11,3%), motivasi tinggi sebanyak 20 orang (37,7%), dan efikasi diri baik 9 orang (17%). motivasi rendah sebanyak 5 orang (9,4%), dengan efikasi diri tinggi sebanyak 38 orang (71,7%), efikasi diri baik 9 orang (17%), efikasi diri cukup 38 orang (71,7%). Sedangkan motivasi rendah sebanyak 5 orang (9,4%) dengan efikasi diri kurang 6 orang (11,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Klinik Diabetes Dharma Medan Tahun 2018, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,001 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan motivasi dengan efikasi diri pada pasien penderita diabetes mellitus Di klinik diabetes dharma Medan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Diabetes Dharma tabulasi silang antara motivasi dengan efikasi diri pada pasien penderita Diabetes Mellitus diatas, diketahui bahwa dari 53 responden (100%), motivasi sedang sebanyak 28 orang (52,8), dengan efikasi diri kurang sebanyak 6 orang (11,3%), motivasi tinggi sebanyak 20 orang (37,7%), dan efikasi diri baik 9 orang (17%). Dan motivasi rendah sebanyak 5 orang (9,4%), dengan efikasi diri tinggi sebanyak 38 orang (71,7%), efikasi diri baik 9 orang (17%), efikasi diri cukup 38 orang (71,7%). Sedangkan motivasi rendah sebanyak 5 orang (9,4%) dengan efikasi diri kurang 6 orang (11,3%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi dengan judul Motivasi dan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik *cross sectional* dengan jumlah sampel 110 pasien DM. Analisa data menggunakan *Chi square*, uji *t indenpenden*, dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden tidak ada berhubungan dengan efikasi diri, kecuali status sosial ekonomi ($p=0,046; \alpha=0,05$). Ada hubungan antara dukungan keluarga depresi, dan motivasi dengan efikasi diri ($p=0,01, 0,026, 0,031; \alpha=0,05$). Individu yang memiliki motivasi yang baik berpeluang 3.736 kali menunjukkan efikasi diri yang baik di bandingkan dengan individu yang memiliki motivasi kurang baik setelah dikontrol depresi (CI 95% OR=1.35; 10,32). Hasil merekomendasikan perawat untuk dapat meningkatkan motivasi dan efikasi diri pasien DM dengan memberikan pendidikan kesehatan terstruktur, memfasilitasi pemberian dukungan sosial, dan memberikan intervensi untuk mencegah munculnya depresi. (4)

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap efikasi diri pasien, motivasi yang tinggi dapat meningkatkan efikasi diri pasien DM tipe II dalam perawatan diri. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi manusia didasarkan pada kognitif dan melalui proses pemikiran yang didasarkan pada pengetahuan individu, individu akan termotivasi untuk melakukan suatu tindakan jika sesuai dengan tujuan rencana dan hasil yang diharapkan. (2)

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya untuk mengatur dan melakukan perilaku yang mendukung kesehatannya berdasarkan pada tujuan dan harapan yang diinginkannya. Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak. (4) Efikasi diri merupakan gagasan kunci dari teori sosial kognitif (*social cognitive theory*), Efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir, merasa, memotivasi diri sendiri dan bertindak, Efikasi diri mendorong proses kontrol diri untuk mempertahankan perilaku yang dibutuhkan dalam mengelola perawatan diri pada pasien DM. (5)

Efikasi diri dapat terbentuk dan berkembang melalui empat proses yaitu kognitif, motivasional, efektif dan seleksi. Sumber-sumber efikasi diri dapat bersal dari pengalaman individu, pengalaman orang lain, persuasi sosial dan emosional. Pengalaman dan keberhasilan individu dalam mengelola DM merupakan sumber utama dalam pembentukan efikasi diri pasien. Belajar dari pengalaman orang lain melalui observasi dan meniru perilaku kesehatan yang benar dapat meningkatkan efikasi diri. (2)

Motivasi adalah kondisi atau status pikiran seseorang yang digambarkan dalam beberapa tugas khusus atau tujuan motivasi juga dapat digunakan sebagai istilah untuk menggambarkan proses perilaku aktivitas seseorang untuk menunjukkan pergerakan, kegembiraan, dan harapan. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. (10)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Hidayati yang berjudul Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Persadia Salatiga. Desain dalam penelitian ini adalah analitik *cross sectional* dengan jumlah sampel 110 pasien DM. Analisa data menggunakan *Chi square*, uji *t* independen, dan Regresi Logistik berganda. Hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden tidak ada yang berhubungan dengan efikasi diri kecuali pekerjaan ($p\ value=0,000$; $\alpha=0,05$) dan pendidikan ($p\ value=0,049$; $\alpha=0,05$). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan efikasi diri ($p\ value=0,045$; $\alpha=0,05$), ada hubungan antara depresi dengan efikasi diri ($p\ value\ 0,022$; $\alpha: 0,05$), dan motivasi berhubungan dengan efikasi diri ($p\ value\ 0,000$; $\alpha: 0,05$). Responden yang memiliki motivasi baik berpeluang 4,315 kali untuk memiliki efikasi diri baik dibanding dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik setelah dikontrol oleh pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga, dan depresi (OR 95% CI: 0,082-6,874). Diharapkan perawat dapat meningkatkan motivasi dan efikasi diri pasien DM dengan memberikan pendidikan kesehatan terstruktur dengan metode swabantu self help group, memfasilitasi pemberian dukungan sosial, dan memberikan intervensi untuk mencegah munculnya depresi. (2)

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi sangat mempengaruhi efikasi diri pada penderita Diabetes Mellitus, karena terbukti banyaknya pasien yang mendapatkan motivasi dan juga ada pasien yang mengalami efikasi diri karena berbagai faktor yang mempengaruhi efikasi diri itu sendiri, termasuk pasien yang mengalami berbagai penyakit yang lain seperti sesak nafas dan hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel hubungan motivasi dengan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus di Klinik Diabetes Dharma Medan. Saran dari penelitian ini adalah Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian yang sejenis. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian ulang dengan mengembangkan variable lain.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siti KM, Indah K. Hubungan Motivasi Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Sempaja Samarinda. 2012.
2. Henni. Hubungan Antara Motivasi dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Persadia Salatiga. 2013 Dec.
3. Galvani. Perubahan Ankle Brachial Index Akibat Merokok dan Lamanya Menderita Diabetes Melitus Tipe II. 2016; 2.
4. Yessi. Hubungan Antara Motivasi Dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe II dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSUP H Adam Malik Medan. 2015.
5. Lina. Hubungan Motivasi dengan Efikasi Diri Pasien DM Tipe 2 Dalam Melakukan Perawatan Kaki Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponorogo utara. 2014.
6. Hasibuan. Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah; 2016.
7. Fransisca. Awak Pankreas Rusak Penyebab Diabetes; 2012.
8. Damayanti. Diabetes Melitus dan Penatalaksanaan Keperawatan; 2015.
9. Alisa. Panduan Hidup Sehat Bebas Diabetes; 2012.
10. Ratna S. Manajemen Keperawatan Diruang Rawat; 2012.
11. Toman. Pemimpin dan Kepemimpinan; 2015.
12. Hedy S. Manajemen Sumber Daya Manusia; 2012.
13. Novia. Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. 2016.
14. Rita. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa. 2012.
15. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan ; 2016.